

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang perlu mengikuti perkembangan dalam berbagai bidang di dunia. Perlunya mengikuti perkembangan di era globalisasi ini agar Indonesia dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Salah satunya perkembangan yang perlu diperhatikan secara menyeluruh adalah perkembangan di dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan pasti tidak akan lepas dengan kurikulum. Harus diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan, implementasi kurikulum adalah ujung tombak menuju peningkatan kualitas pendidikan.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan adanya perubahan-perubahan tujuan dalam pendidikan sesuai dengan perubahan zaman, maka selalu ada perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi hal itu diharapkan dapat berbanding lurus dengan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri yang berimbas kepada peserta didik di era global saat ini. Pada saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia ialah Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 sendiripun telah mengalami beberapa kali revisi di berbagai jenjang, pada kurikulum 2013 banyak aspek yang dikembangkan salah satunya ialah bahan ajar.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi, 2008 hlm.40). Buku pelajaran adalah salah satu bahan belajar siswa yang berisi materi pelajaran yang telah disusun oleh penulis dan telah disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Kurikulum yang dirancang pemerintah untuk jenjang Sekolah Dasar adalah menggunakan Kurikulum 2013. Namun, berdasarkan hasil revisi Kurikulum 2013 menyatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang keluar dari pembelajaran tematik. Sehingga mata pelajaran matematika berdiri sendiri melalui pembelajaran parsial, baik dari segi waktu dan pelaksanaan pembelajarannya. Keputusan pemisahan mata pelajaran ini dilandasi

dengan berbagai alasan, yaitu pertama karakteristik objek kajian dan metode matematika berbeda dengan mata pelajaran lain. Kedua pembelajaran matematika di SD/MI dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks dunia nyata peserta didik. Ketiga pembelajaran matematika dengan tema, terbatas dalam mengakomodir struktur dan konten matematika secara utuh. Keempat materi matematika yang disajikan pada buku yang disediakan oleh Pusat Perbukuan dari Kemendikbud dirasa masih diperlukan pendalaman. Namun demikian, pemisahan mata pelajaran matematika tersebut tentunya tidak mengabaikan kecakapan 4C yang meliputi *critical, creative, colaboratif*, dan *communication*.

Kecakapan-kecakapan diatas dapat dicapai salah satunya dengan menggunakan pembelajaran berbasis HOTS(*Higher of Order Thingking Skills*) yang dimana pembelajaran tersebut merujuk pada kegiatan pembelajaran menurut taksonomi Bloom pada aspek kognitif yang dimulai pada C4 sampai C6. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis HOTS diharapkan dapat mencapai 4 kecakapan tersebut. Salah satu ketercapaian pembelajaran berbasis HOTS tersebut, dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran dengan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran HOTS terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah dengan memperhatikan bahan ajar yang akan diberikan pada saat melakukan pembelajaran. Bahan ajar yang baik sangat diperlukan, sehingga bahan ajar dapat digunakan sebagai sumber belajar atau sumber informasi dalam proses pembelajaran (Anggraeni, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV disalah satu SD Negeri di Kabupaten Bandung Barat dapat disimpulkan bahwa guru belum membuat bahan ajar sendiri yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik disekolah tersebut maupun di KKG tingkat Gugus maupun di Kecamatan. Guru hanya menggunakan bahan ajar berbentuk buku ajar yang dibuat oleh salah satu pengarang buku ajar. Dari hasil diatas dapat diungkapkan bahwa sangat kurangnya bahan ajar Matematika yang menunjang untuk melakukan pembelajaran di Sekolah tersebut. Akan ada dampak yang diperoleh siswa-siswinya adalah timbul rasa bosan dan kurang berminat ketika tiba waktu hari guru tersebut akan mengajar, dengan begitu hasil yang di peroleh siswa-siswinya pun kurang efektif dalam pelajaran

yang sedang di ikutnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sadjati Ida Malati (2012, hlm. 1.15) bahwa Bahan ajar sangat penting, artinya bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pula tanpa bahan ajar akan sulit bagi siswa untuk mengikuti proses belajar di kelas, apalagi jika gurunya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Mereka dapat kehilangan jejak, tanpa mampu menelusuri kembali apa yang telah diajarkan gurunya. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa, sebagai salah satu instrumen untuk memperbaiki mutu pembelajaran

Telah banyak ditemukan penelitian terdahulu mengenai pengembangan bahan ajar sebagai contoh ialah Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika Berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMA IT Al Bayyinah Pekanbaru, penelitian lainnya ialah Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SMP, berdasarkan penelitian yang sudah banyak dilakukan sangat banyak ditemukan inovasi pengembangan bahan ajar Matematika. Namun, sampai saat ini masih jarang ditemui pengembangan bahan ajar matematika pada jenjang sekolah dasar.

Berangkat dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini memilih judul: Analisis Bahan Ajar Matematika kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Bandung Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil akhir dari penelitian ini adalah menganalisis bahan ajar matematika kelas IV SD di Kabupaten Bandung Barat, peneliti membuat pertanyaan penelitian yang mengarahkan pada jawaban terhadap permasalahan utama penelitian yakni;

1. Bagaimanakah analisis kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum matematika kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah analisis kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan analisis kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum matematika kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan analisis kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam menganalisis bahan ajar dalam pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

1. Mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Mengembangkan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.
3. Mengembangkan kemampuan guru dalam menganalisis bahan ajar.
4. Melatih guru agar lebih jeli dalam memperhatikan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

1. Melahirkan guru profesional yang mampu memberikan pembelajaran terbaik bagi peserta didik.
2. Melahirkan guru profesional yang aktif dan kreatif dalam mengelola proses pembelajaran.

1.4.2.3 Bagi Siswa

1. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep matematika.
2. Mengembangkan kedalaman materi dalam pembelajaran matematika.
3. Melahirkan siswa yang memiliki sikap ilmiah dalam memecahkan suatu masalah.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat menganalisis bahan ajar yang sesuai. Selain itu, peneliti mendapatkan ilmu dan pengalaman dalam menganalisis bahan ajar dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.
2. Penelitian ini menjadi referensi dan rekomendasi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.